

ABSTRAK

Earning management merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajer untuk melaporkan laba dengan tujuan tertentu, yaitu dengan menggunakan *judgment* dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam hal ini, manajer memiliki kebebasan dalam menentukan kebijakan akuntansi, sehingga mudah dalam melakukan *earnings management*. Manajer cenderung menggunakan kebijakan akuntansi untuk menunjukkan bahwa kinerja badan usaha baik. Manajer melakukan *earnings management* dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya dalam *Positive Accounting Theory* tentang *Debt To Equity Hypothesis*. Dalam hipotesis tersebut dijelaskan bahwa semakin dekat badan usaha pada pelanggaran perjanjian utang, maka semakin besar kecenderungan manajer badan usaha tersebut untuk menggunakan metode-metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba. Hal ini dilakukan karena meningkatnya laba akan mengurangi kemungkinan terjadinya *technical default*. *Debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa utang badan usaha lebih besar daripada ekuitasnya, sehingga risiko badan usaha juga semakin besar. Semakin besar risiko badan usaha, maka semakin besar motivasi manajer untuk melakukan *earnings management*.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel badan usaha manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2007-2010 yang telah diseleksi berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, sehingga pengolahan data dan pengujian hipotesis menggunakan bantuan *SPSS for windows 17.0*. Analisis ini merupakan analisis regresi linear.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap praktik *earnings management* pada badan usaha manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2007-2010. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *earnings management*.

Keyword : *earnings management*, *debt to equity ratio*, utang